Penyuluhan tentang Bahaya Asap Rokok serta Kaitannya dengan Penyebab Stunting pada Kaum Bapak Jemaat Overa Fatululat, Amfoang Tengah, Nusa Tenggara Timur

Arman Rifat Lette*[1], Mili Arthanedi Jumetan[2]

[1,2]Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Citra Bangsa, Indonesia
*e-mail: lette.arman@gmail.com[1]

Abstrak

Paparan asap rokok juga merupakan salah satu masalah penting yang menyebabkan gangguan Kesehatan pada anak. Asap rokok juga terbukti menjadi faktor penyebab stunting pada anak. Banyak Kaum Bapak, khususnya di pedesaan yang belum paham tentang bahaya asap rokok dan kaitannya dengan penyebab stunting. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kaum bapak tentang bahaya asap rokok dan kaitannya dengan stunting pada anak. Metode pengabdian yang dilakukan adalah dalam bentuk : penyuluhan tentang bahaya asap rokok dan kaitannya pada masalah stunting menggunakan media power point, laptop dan LCD. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa minggu 25 Juni 2023 pukul 10.30-12.00 WITA, bertempat di Gereja Overa Fatululat, Amfoang Tengah, Nusa Tenggara Timur. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah Kaum bapak yang merokok. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini sebanyak 37 orang. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan yang diberikan sudah cukup baik untuk menambah pengetahuan, dan pemahaman kaum bapak tentang bahaya asap rokok pada anak. Peserta antusias dan menyimak dengan baik materi yang diberikan oleh penulis. Hal ini dibuktikan dengan respon yang diberikan peserta disaat penulis memberikan pertanyaan di akhir penyuluhan.

***Kata kunci**: Asap Rokok, Bapak, Penyuluhan, Stunting*

Abstract

Exposure to cigarette smoke is also one of the important problems that cause health problems in children. Cigarette smoke is also proven to be a factor causing stunting in children. Many fathers, especially in rural areas, do not understand the dangers of cigarette smoke and its relation to stunting. This community service aims to increase fathers' knowledge and awareness about the dangers of cigarette smoke and its relation to child stunting. The service method used is in the form of: counseling about the dangers of cigarette smoke and its relation to the problem of stunting using power point media, laptops and LCDs. The activity was held on Tuesday 25 June 2023 at 10.30-12.00 WITA, at the Overa Fatululat Church, Amfoang Tengah, East Nusa Tenggara. The target of this service activity is fathers who smoke. The number of participants who took part in this service activity was 37 people. The results of this dedication show that the counseling material provided is good enough to increase knowledge and understanding of fathers about the dangers of cigarette smoke in children. Participants were enthusiastic and listened carefully to the material provided by the author. This is evidenced by the responses given by the participants when the authors asked questions at the end of the counseling.

***Keywords:** Cigarette Smoke, Counseling, Father, Stunting*

1. PENDAHULUAN

Asap rokok berbahaya bagi Kesehatan manusia karena mengandung berbagai macam zat berbahaya. Asap rokok dapat menyebabkan mutasi dan kanker pada seseorang yang menghirupnya. Ketika seseorang terpapar asap rokok dalam jangka waktu yang lama, bahan-bahan kimia khususnya nikotin, tar, dan karbon monoksida dapat menyebabkan tersumbatnya pembuluh darah. Pembuluh darah yang tersumbat menyebabkan metabolisme menjadi tidak seimbang. Apabila terjadi ketidakseimbangan maka tubuh lebih rentan terkena penyakit. Paparan asap rokok juga merupakan salah satu masalah penting yang menyebabkan gangguan Kesehatan pada anak. Anak yang menjadi perokok pasif dimungkinkan memiliki dampak yang sama dengan perokok aktif. Hasil penelitian yang dilakukan (Wahyudi et al., 2021) menunjukkan bahwa balita

yang terpapar asap rokok sebanyak 52 responden (51,5%) dan yang menderita infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) sebanyak 42 responden (41.6%). Hasil Uji statistik menunjukkan ada hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita.

Selain dapat menyebabkan masalah ISPA, asap rokok juga terbukti menyebabkan masalah stunting pada anak. Stunting adalah kondisi ketika tinggi badan anak lebih pendek daripada standar usianya akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang. Kondisi ini bisa disebabkan oleh malnutrisi yang dialami ibu saat hamil atau anak pada masa pertumbuhannya (Pittara, 2022). Stunting tidak selalu merupakan kondisi gizi buruk yang dicirikan dengan bentuk fisik yang begitu kurus. Kasus yang sering terjadi dimana anak yang menderita stunting tidak terlihat secara fisik mengalami gangguan. Anak atau balita stunting secara umum terlihat normal dan sehat. Namun ketika dilihat lebih mendalam dan teliti ada persoalan pada sistem metabolisme tubuh yang tidak optimal dan bukan hanya gangguan secara kognitif ataupun secara fisik (Goso et al., 2022).

Masyarakat sering menganggap bahwa masalah stunting sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor keturunan, padahal banyak faktor penyebab stunting, salah satunya paparan asap rokok. Asap rokok dapat menyebabkan stunting karena zat kimia yang dihasilkan dapat memberikan efek langsung maupun efek tidak langsung pada anak. Hasil penelitian yang dilakukan (Sari & Resiyanthi, 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku merokok orangtua dengan kejadian stunting pada balita usia 2-5 tahun dengan nilai p=0,011 (p<0,05) dan nilai kekuatan korelasi sebesar 0,33.

Kebiasaan merokok yang dilakukan orang tua memiliki dampak negatif terhadap tumbuh kembang anak. Pertama, merokok memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka dengan cara mengganggu penyerapan nutrisi pada anak yang nantinya akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya. Kedua, karena tingginya harga rokok, orang tua terpaksa mengurangi pengeluaran lain seperti untuk membeli makanan bergizi, untuk pelayanan kesehatan, dan pendidikan. Orang tua yang minim pengetahuan akan cenderung memilih untuk membeli rokok dibandingkan dengan memenuhi kebutuhan asupan nutrisi sang anak sehingga mengakibatkan keterlambatan perkembangan mental. Selain itu, dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok adalah meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian karena kerentanan anak terhadap penyakit (Mashar et al., 2021).

Hasil penelitian (Astuti et al., 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama pajanan rokok dengan kejadian stunting pada anak usia 25-59 bulan. Balita yang mendapatkan pajanan rokok lebih dari tiga jam per hari akan berisiko untuk mengalami kejadian stunting sebesar 10,32 kali. Hasil penelitian yang dilakukan (Ahmad & Nurdin, 2019) juga menunjukkan bahwa Balita yang terpapar asap rokok 2,6 kali lebih berisiko secara signifikan mengalami kejadian stunting dibandingkan dengan balita yang tidak terpapar asap rokok.

Berdasarkan hasil yang dilakukan (Choirunnisa et al., 2022) dengan menggunakan studi literatur diketahui bahwa pengaruh yang paling banyak diteliti dan paling sering terjadi pada ibu hamil akibat asap rokok adalah berpengaruh kepada berat badan bayi lahir rendah karena kandungan yang terdapat dalam rokok dapat menimbulkan efek pada janin. Asap rokok dapat menyebabkan berbagai pengaruh pada ibu hamil dan berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan beberapa pengaruh asap rokok pada ibu hamil, seperti berat badan bayi lahir rendah, berpengaruh terhadap kejadian abortus dan lahir mati, berpengaruh terhadap kandungan nikotin pada ibu hamil, berpengaruh terhadap kejadian hipertensi, dan berpengaruh selama postpartum.

Informasi awal yang diterima oleh penulis di lokasi terdapat beberapa anak yang masuk dalam kategori stunting. Selain itu, masih banyak bapak yang merokok di dalam rumah bahkan di dekat anak mereka. Oleh karena itu penulis merasa sangat penting melakukan penyuluhan tentang Penyuluhan tentang Bahaya Asap rokok serta kaitannya dengan penyebab stunting pada kaum bapak Jemaat Overa Fatululat, Amfoang Tengah.

Vol. 3, No. 6, November 2023, Hal. 1597-1604
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.892

2. METODE

Metode pengabdian yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang Bahaya asap rokok pada anak dan kaitannya pada penyebab stunting menggunakan media poster, power point, laptop dan LCD. Rincian urutan kegiatan sebagai berikut : Pembukaan, Perkenalan oleh penulis, sosialisasi tentang bahaya asap rokok, diskusi terkait materi yang diberikan, dan foto bersama. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 25 Juni 2023 pukul 10.30-12.00 WITA, bertempat di Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Overa, Fatululat, Kecamatan Amfoang Tengah, Kabupaten Kupang-Nusa Tenggara Timur.

Hasil analisis dan diskusi dengan mitra diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman jemaat tentang tentang bahaya asap rokok dan kaitannya dengan stunting masih rendah. Selain itu, masih banyak kaum bapak yang sering merokok di dalam rumah dan di dekat anak. Saat pelaksanaan kegiatan, materi penyuluhan yang diberikan, meliputi : pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting, bahaya asap -rokok pada anak, kaitan asap rokok terhadap stunting dan upaya pencegahan melalui komitmen bersama. Kegiatan diawali dengan pembukaan, pemaparan materi, diskusi, pembagian poster dan foto bersama. Materi di dalam powerpoint dibuat sendiri oleh penulis. 3 minggu sebelum kegiatan dilaksanakan, penulis telah melakukan koordinasi dengan Pihak gereja, dalam hal ini dengan ketua Majelis Jemaat. Target peserta dari kegiatan pengabdian ini adalah Kaum Bapak Jemaat Overa, Fatululat. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini sebanyak 37 orang Kaum bapak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Kesehatan merupakan gabungan dari berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar sehingga harapannya dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupan yang sehat. Penyuluhan Kesehatan merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan penyebaran pesan atau informasi terkait kesehatan. Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok. Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan dan pengantar oleh ketua Majelis Jemaat Overa Fatululat dan dilanjutkan perkenalan oleh penulis.

Gambar 1. Suasana acara pembukaan (1a) pembukaan dan pengantar oleh Ketua Majelis Jemaat (1b) Perkenalan oleh penulis

Pada gambar 1 terlihat suasana kegiatan pembukaan yang dilakukan. Ketua Majelis Jemaat memberikan sambutan, memotivasi peserta untuk dapat mengikuti kegiatan penyuluhan dengan baik dari awal hingga akhir. Ketua Majelis jemaat juga mengucapkan terima kasih kepada penulis yang telah datang untuk berbagi informasi kesehatan di gereja. Selain itu, Ketua Majelis juga menyampaikan persoalan stunting yang dialami di dalam masyarakat serta upaya yang telah dilakukan oleh gereja berupa pembagian telur setiap minggunya kepada baduta atau balita yang stunting, ibu hamil dan ibu menyusui. Penulis juga diberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penyuluhan yang dilakukan. Penulis menekankan pentingnya informasi tentang bahaya asap rokok dan kaitannya dengan stunting karena belum semua bapak

mengetahui akan hal tesebut, tidak terkecuali kaum Bapak di Jemaat Overa Fatululat. Penulis menyampaikan bahwa sering melihat seorang bapak yang merokok dekat anaknya yang masih bayi atau balita.

Setelah acara pembukaan penulis lalu melakukan penyuluhan Kesehatan dengan menggunakan media power point, laptop dan LCD. Penggunaan media pembelajaran seperti LCD Proyektor ketika melaksanakan pembelajaran di kelas menjadi alternatif solusi bagi guru dalam pemanfaatan kemajuan teknologi. Media ini menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien, tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan, situasi kelas menjadi kondusif karena perhatian peserta didik tertuju pada materi pelajaran yang ditampilkan pada layar proyektor, serta antusias belajar menjadi lebih tinggi dibandingkan metode ceramah biasa (Rosmalasari, 2021). Point-point yang menjadi penekanan adalah pada pengertian stunting, bahaya stunting, bahaya asap rokok dan kaitannya dengan stunting, serta komitmen pencegahan yang harus dilakukan oleh kaum bapak. Selama penyuluhan terlihat peserta antusias dan memperhatikan penyampaian penulis dengan baik. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan adalah 37 orang. Karaktersitik peserta terlihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Karakteristik peserta yang mengikuti penyuluhan

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
Umur		
20-29 tahun	8	21,6%
30-49 tahun	10	27%
50 tahun ke atas	19	51,4%
Perilaku merokok		
merokok	34	92%
Tidak merokok	3	8%
Frekuensi		
Sering (≥5 batang/hari)	14	38%
Kadang-kadang (1-3 batang/hari)	20	54%
Tidak pernah	3	8%
Total	37	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta penyuluhan terbanyak adalah berumur 50 tahun sebanyak 19 orang (51,4%) dan paling sedikit adalah berumur 20-29 tahun sebanyak 8 orang (21,6%). Berdasarkan perilaku merokok, peserta terbanyak adalah yang perokok sebanyak 34 orang (92%) dan paling sedikit tidak merokok sebanyak 3 orang (8%). Berdasarkan frekuensi merokok, peserta terbanyak yaitu kadang-kadang (1-3 batang/hari) sebanyak 20 orang (54%) dan paling sedikit tidak pernah sebanyak 3 orang (8%).

Berdasarkan gambar 2 suasana kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penulis. Penulis memaparkan materi tentang stunting, bahaya stunting, bahaya asap rokok dan kaitannya dengan stunting. Penulis juga banyak memaparkan hasil-hasil penelitian yang membuktikan pengaruh asap rokok terhadap kejadian stunting, khususnya saat anak masih dalam kandungan. Penulis juga menyampaikan bahaya asap rokok pada ibu hamil yang dapat menyebabkan anak mengalami stunting saat dilahirkan. Asap rokok mengandung zat berbahaya termasuk timbal yang dapat diabsorbsi oleh tubuh. Timbal akan mengikat sel darah merah sehingga dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil. Anemia akan mengganggu metabolisme tubuh sehingga menggangu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak nantinya dimana anak dapat mengalami stunting (Ahmad & Nurdin, 2019).

Vol. 3, No. 6, November 2023, Hal. 1597-1604
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.892

Gambar 2. Suasana penyuluhan Kesehatan (2a) Pemaparan materi oleh penulis (2b) Peserta sedang menyimak materi yang diberikan (2c) Salah satu peserta sedang memberikan pendapat dan pertanyaan

Penulis juga mengajak kaum bapak untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting. Di tengah-tengah penyuluhan, Penulis terus memberikan motivasi kepada kaum bapak untuk mengambil peran dalam pencegahan stunting khususnya dengan tidak merokok di dalam rumah, di dekat anak maupun di dekat isteri yang lagi hamil. Karean telah terbukti bahwa perilaku merokok orang tua berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak. Hal ini dikarenakan asap rokok dapat menghambat penyerapan gizi pada anak serta orangtua yang merokok akan memprioritaskan belanja rokok dibandingakan dengan belanja makanan bergizi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak. Risiko terjadinya gagal tumbuh intrauterus (IUGR) yang menjadi salah satu faktor terjadinya stunting (Zubaidi, 2021).

Strategi yang dilakukan dalam menghambat pertumbuhan stunting adalah melalui edukasi masyarakat. Masyarakat perlu diberi pemahaman terkait bahaya asap rokok. Selain itu, masyarakat diberi pemahaman bahwa ada kaitan antara asap rokok dengan masalah stunting pada anak. Pemberian edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat dan membentuk gerakan hidup sehat. Keluarga yang memiliki keturunan yang sehat secara fisik dan mental dapat mengurangi biaya pengobatan, dan meningkatkan kualitas hidup anggota keluarga (Ambarita et al., 2023).

Pada saat diskusi, ada peserta yang memberikan pertanyaan : "*Bagaimana dengan teman yang selalu menawarkan rokok disaat ada pertemuan? Disitu saya sulit untuk menolak dan pasti akan merokok 1 sampai 2 batang".* Penulis lalu menjelaskan tentang faktor lingkungan sosial yang mendorong terjadinya perilaku merokok. Ada orang yang mengenal rokok dari teman-temannya. Rokok dapat dikatakan sudah menjadi norma sosial atau kebiasaan di Masyarakat. Biasanya kalau bertemu teman, barang pertama teman yang akan ditawarkan adalah rokok. Penulis lalu menekankan perlunya memberikan penjelasan kepada teman yang menawarkan rokok. Perlu terbuka bahwa kita tidak merokok atau sedang mengurangi rokok.

Selanjutnya adalah seorang bapak yang bertanya : "*Apakah ada bahaya jika makan tembakau?"*. Hal ini ditanyakan karena kebanyakan peserta juga makan sirih, pinang, dan tembakau. Peserta lalu menjelaskan bahwa tembakau yang dimakan atau dikunyah adalah tembakau alami yang belum melewati berbagai proses seperti pembuatan rokok. Rokok pastinya yang lebih berbahaya karena pembuatan rokok melewati beberapa proses di pabrik sehingga membuat rokok lebih berbahaya dari pada tambakau alami yang dijual di pasar. Namun penulis tetap menekankan untuk mengurangi penggunaan tembakau karena jika berlebihan pasti ada efek negatifnya juga.

Selan itu, ada seorang bapak yang menyampaikan pendapatnya bahwa stunting itu karena faktor keturunan. "*Saya kira stunting itu karena faktor keturunan, soalnya saya sebagai orangtua pendek dan anak saya juga pendek. "*. Penulis lalu menjelaskan bahwa stunting dan pendek itu dua

Vol. 3, No. 6, November 2023, Hal. 1597-1604
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.892

hal yang berbeda. Anak yang pendek belum tentu stunting, tapi anak yang stunting pastinya pendek dan disertai dengan gangguan kognitif dan gangguan lainnya. Selanjutnya penulis menekankan juga bahwa orangtua yang pendek belum tentu anaknya pendek juga. Jika mendapatkan gizi yang cukup selama masa kehamilan kemungkinan besar anaknya tinggi walaupun orangtuanya pendek. Hasil penelitian yang dilakukan (Setiyowati et al., 2021) juga menunjukkan bahwa Sebagian besar informan meyakini bahwa faktor keturunan adalah penyebab terjadinya stunting. Faktor keturunan dapat mempengaruhi kejadian stunting pada anak tetapi tidak merupakan determinan utama. Terdapat faktor lainnya yang menyebabkan stunting pada anak.

Gambar 3. Desain poster yang dibuat dan dibagikan kepada peserta

Pada pengabdian ini, penulis juga membagikan poster kepada peserta yang berisi pesan tentang bahaya merokok di dekat anak. Gambar 3 menunjukkan desain poster yang dibuat oleh penulis dan dibagikan pada saat penyuluhan. Pesan-pesan kesehatan sangat perlu disampaikan kepada masyarakat sasaran. Penyampaikan pesan kepada sasaran memerlukan media sebagai perantara. Media merupakan salah satu unsur komunikasi. Selain media, unsur komunikasi yang lain adalah pengirim pesan (komunikator), pesan (informasi), penerima pesan (komunikan), dan media serta adanya umpan balik. Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari komunikator kepada komunikan sehingga komunikan memahami isi pesan. Media promosi kesehatan yaitu semua sarana yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dengan tujuan derajat kesehatan masayarakat sasaran meningkat. Ada banyak media promosi kesehatan yang dapat dipilih agar pesan lebih mudah diterima oleh Masyarakat salah satunya adalah poster (Ernawati, 2022).

Poster didesain sendiri oleh penulis menggunakan aplikasi Canva. Pesan-pesan yang ada di dalam poster berkaitan dengan bahaya merokok di dekat anak serta komitmen yang harapannya dapat menjadi perhatian dari kaum bapak. Poster dibagikan kepada peserta dan dihimbau agar dapat digantung di dalam rumah dengan harapan dapat dilihat dan diingat selalu oleh kaum bapak, khususnya yang suka merokok di dalam rumah dan di dekat anak. Poster adalah

Vol. 3, No. 6, November 2023, Hal. 1597-1604
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.892

media publikasi yang berfungsi menyampaikan suatu tujuan, maksud atau gagasan tententu dengan inovasi sehingga menarik perhatian untuk melihatnya. Poster yang baik harus mudah diingat, dibaca dan mudah ditempelkan dimana saja (Febriawati et al., 2022).

Gambar 4. Suasana Penutupan (4a) Ucapan terima kasih dari ketua Majelis Jemaat (4b) penulis foto bersama peserta dan ketua Majelis Jemaat

Gambar 4 menunjukkan suasana penutupan kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Ketua majelis sekali lagi memberikan ucapan terima kasih atas kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan. Ketua majelis menyampaikan bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat karena selama ini yang diketahui bahwa penyebab stunting karena faktor asupan gizi dan makanan. Materi yang disampaikan menambah pengetahuan mereka tentang bahaya asap rokok dan kaitannya dengan stunting. Selanjutnya penulis juga foto bersama peserta dan ketua majelis jemaat diakhir pelaksanaan penyuluhan. Peserta merasa senang dan juga mengucapkan terima kasih kepada penulis. Kendala yang sering dihadapi adalah banyaknya penolakan larangan merokok oleh kaum bapak. Hal ini dikarenakan merokok sudah menjadi bagian dari kebutuhan pribadi dan asumsi meningkatkan kepercayaan diri. Pencegahan stunting tidak dapat terwujud tanpa adanya dukungan dari kaum bapak. Solusi yang dianjurkan adalah apabila ada keinginan untuk merokok dapat dilakukan diluar rumah, menjauh dari istri yang sedang hamil dan orang lain termasuk anak-anak agar mereka tidak menjadi perokok pasif, serta kesadaran alokasi kebutuhan rumah tangga dibandingkan dengan konsumsi rokok (Ambarita et al., 2023).

Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan kaum bapak terkait bahaya asap rokok dan kaitannya dengan kejadian stunting pada anak. Diakhir penyuluhan penulis memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang diberikan dan direspon dengan baik oleh peserta. Peserta juga menyatakan komitmen mereka untuk tidak merokok di dalam rumah, di dekat anak, dan di dekat isteri. Harapannya materi yang diberikan dapat diingat dan dilaksanakan di dalam kehidupan, khususnya dalam mengurangi dan menghilangkan kebiasaaan merokok pada kaum bapak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: materi penyuluhan yang diberikan sudah cukup baik untuk menambah pengetahuan, dan pemahaman kaum bapak tentang bahaya asap rokok pada anak. Peserta antusias dan menyimak dengan baik materi yang diberikan oleh penulis. Hasil pengabdian ini juga diharapkan dapat membentuk kesadaran dan perilaku yang positif berkaitan dengan perilaku merokok dimana peserta tidak merokok di dalam rumah dan di dekat anak. Pihak gereja dan Peserta terlihat sangat anusias dengan materi yang diberikan. Peserta juga merasa senang, dan mengucapkan terima kasih atas pengabdian masyarakat yang dilaksanakan. Saran dari hasil dan pembahasan tersebut adalah perlu adanya kegiatan-kegatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang serupa dan rutin dilaksanakan kepada peserta yang ada di pedesaan, karena kaum bapak di pedesaan jarang terpapar tentang informasi kesehatan, khususnya berkaitan dengan bahaya asap rokok dan penyebab stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Citra Bangsa yang telah mendukung dan memfasilitasi demi terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ketua Majelis Jemaat Overa, Fatululat yang telah memberikan ijin dan mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Z. F., & Nurdin, S. S. I. (2019). Faktor Lingkungan dan Perilaku Orang Tua pada Balita Stunting Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah*, *4*(2), 87–96.

Ambarita, M. B., Nurhasana, R., Ningtyas Rizky, F., Shellasih, N. M., & Nadya, S. (2023). Strategi Penurunan Angka Stunting Melalui Penyadaran Bahaya Asap Rokok Di Tenjolaya, Bogor Jawa Barat. *Open Journal Systems*, *17*(6), 1045–1050.

Astuti, D. D., Handayani, T. W., & Astuti, D. P. (2020). Cigarette smoke exposure and increased risks of stunting among under-five children. *Clinical Epidemiology and Global Health*, *8*(3), 943–948. https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.02.029

Choirunnisa, A., Febriyana, F., Sari, E. T. P., Ambarwati, N. M., & Nurdiantami, Y. (2022). Pengaruh Asap Rokok Pada Ibu Hamil : Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *3*(2), 183–192. https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4597

Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, *18*(2), 139–152. https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324

Febriawati, H., Efrianti, D., Yanuarti, R., Oktarianita, O., & Angraini, W. (2022). Pengembangan Poster sebagai Media Promosi Pencegahan COVID-19. *Jurnal Kesmas Asclepius*, *4*(2), 42–51. https://doi.org/10.31539/jka.v4i2.4183

Goso, G., Asmawati, A., & Cipta, A. W. (2022). Community movement for stunting risk awareness and education of active smokers in Peta Village, Palopo City. *Community Empowerment*, *7*(7), 1200–1208. https://doi.org/10.31603/ce.7132

Mashar, S. A., Suhartono, S., & Budiono, B. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak: Studi Literatur. *Jurnal Serambi Engineering*, *6*(3), 2076–2084. https://doi.org/10.32672/jse.v6i3.3119

Pittara. (2022). *stunting*. Alodokter.Com. https://www.alodokter.com/stunting

Rosmalasari, N. (2021). *Penggunaan Media LCD Proyektor Dalam Pembelajaran*. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/nenden20850/61a5d87706310e08892b6852/penggunaan-media-lcd-proyektor-dalam-pembelajaran

Sari, N. A. M. E., & Resiyanthi, N. K. A. (2020). Kejadian Stunting Berkaitan Dengan Perilaku Merokok Orang Tua. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, *3*(2), 24–30. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26594/jika.1.2.2020. 24-30

Setiyowati, E., Dewi Purnamasari, M., & Setiawati, N. (2021). Penyebab Anak Stunting: Perspektif Ibu Causes of Child Stunting: A Mother's Perspective. *Jurnal Kesehatan*, *12*(2), 196–204. http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK

Wahyudi, W. T., Zainaro, M. A., & Kurniawan, M. (2021). Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. *Malahayati Nursing Journal*, *3*(1), 82–91. https://doi.org/10.33024/manuju.v3i1.3050

Zubaidi, H. A. K. (2021). Tinggi Badan dan Perilaku Merokok Orangtua Berpotensi Terjadinya Stunting pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *3*(2), 279–286. https://doi.org/10.37287/jppp.v3i2.414